

ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU "TAK SEKEDAR CINTA" KARYA DNANDA

Neng Tika Harnia*
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai makna cinta pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika Roland Barthes ini mengkaji mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos mengenai makna "Cinta" yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan ialah kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan yaitu studi dokumen dengan pemerolehan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Hasil kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda adalah sebagai berikut. Makna denotasi dari lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" adalah kekuatan cinta yang penulis lagu harapkan ia dapatkan dari pasangannya. Kemudian makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu ini yaitu keinginan penulis lagu terhadap pasangannya agar menjaga cintanya dengan kesetiaan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan abadi walaupun kadang menyakitkan.

Kata Kunci: Lirik Lagu, Makna Cinta, Semiotika

Abstract

This study examines the meaning of love in the lyrics of Dnanda's song "Tak Sekedar Cinta" by using Roland Barthes' semiotic theory. In this semiotic analysis, Roland Barthes examines the meaning of denotation, connotation and myths about the meaning of "love" contained in the lyrics of the song. The method used is qualitative interpretive. The collection technique is a document study by obtaining data from various sources relevant to the research. The results of Roland Barthes' semiotic study of Dnanda's song lyrics "Tak Sekedar Cinta" are as follows. The denotation of the song's lyrics "Tak Sekedar Cinta" is the power of love that the songwriters expect from their partner. So the connotative meaning contained in the lyrics of this song is the desire of the songwriter to his partner to maintain his love with loyalty. Meanwhile, the myth contained in the lyrics of this song is that the songwriter wants to say that in every relationship that is built with love, it will last, even though sometimes it hurts.

Keywords: Song Lyrics; Meaning Of Love; Semiotics

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan begitu cepat di Indonesia sehingga menimbulkan banyak kemajuan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya yaitu dengan majunya industri musik di Indonesia.

*correspondence address
E-mail:

Perkembangan musik di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh kemajuan teknologi.

Musik merupakan salah satu jenis kesenian yang cara pengungkapannya melalui kata-kata yang berharmoni. Kesenian musik sudah dikenal manusia sejak dalam kandungan dengan tanpa disadari manusia dalam perkembangannya diiringi oleh musik sebagai penyeimbang kehidupan. Mulai dari bayi kita diperdengarkan dengan alunan musik sebelum tidur hingga dewasa kita masih tetap mendengarkan musik yang lebih dinamis sesuai dengan keadaan dan suasana hati kita. Selaras dengan pernyataan menurut Hidayat (2014: 224) musik merupakan suatu kegiatan komunikasi melalui suara agar mampu menyampaikan pesan dengan menggunakan cara yang berbeda. Maka dari itu, musik adalah salah satu cara berekspresi dalam menuangkan dan mengungkapkan perasaan dan pemikiran yang mengandung nilai dan norma suatu budaya sehingga dapat mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya (Iswari, 2015: 254).

Menurut Parker (dalam Djohan, 2003: 4) memaparkan bahwa musik merupakan sebuah hasil dari pemikiran, elemen vibrasi atas frekuensi, amplitude, bentuk, dan durasi yang belum menjadi musik bagi manusia apabila semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik adalah sebuah cara dalam melakukan komunikasi dengan melalui suara dengan tujuan dapat menyampaikan suatu pesan yang terkandung didalamnya.

Adapun menurut Rusnianto (2016: 2) yang mengemukakan bahwa musik memiliki fungsi untuk upacara adat dan keagamaan. Selain itu terdapat statment lain perihal musik ialah fasilitas untuk para musisi yang digunakan sebagai sarana penerangan, hiburan, serta komunikasi (Nathaniel & Sannie, 2018).

Maka dari itu lagu adalah sebuah kombinasi antara sebuah bunyi yang berirama dengan lantunan alat musik yang dilantunkan secara dinamis dan harmonis guna mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan guna menyenangkan dan menenangkan hati. Karena lagu digunakan untuk menyenangkan diri sendiri ataupun untuk didengar oleh orang lain (Sumja, 2020: 51). Sarana yang digunakan untuk mengungkapkan semua itu dengan menggunakan sebuah kata-kata yang di susun menjadi sebuah lirik lagu.

Menurut Nugraha (2016: 291) mengemukakan bahwa lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Sebuah lirik lagu memiliki ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang di kemas oleh penulis guna memikat perhatian masyarakat. Maka dari itu, lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Sebuah lirik lagu ditulis berlandaskan atas suatu

keresahan yang dialami oleh seseorang yang kemudian diperindah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Susunan kata tersebut dapat disebut dengan istilah bait puisi dan yang lainnya. Melalui lirik lagu, penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya. Hal tersebut terjadi karena penulis lagu menyampaikan suatu pesan yang ditulis dalam sebuah lirik lagu mengenai sebuah keresahan yang ia rasakan atau bahkan pendengarnya yang mengalami permasalahan serupa, maka dari itu dengan melalui lirik lagu dapat terjalin sebuah interaksi walaupun itu secara tidak langsung. Oleh karena itu sebuah lirik lagu merupakan sarana untuk sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai tertentu (Fitriana, 2019: 106).

Namun, tidak semua masyarakat yang menikmati sebuah lagu dapat memahami makna dalam lirik lagu tersebut. Bahkan bagi beberapa orang menikmati lagu karena menyukai jenis musik yang tengah populer saat itu tanpa mempedulikan makna yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, menurut Trinanda (2019: 2) seorang pencipta lagu harus memperhatikan penggunaan bahasa pada sebuah lirik lagu.

Dalam mengekspresikan suatu keresahannya seorang pencipta lagu kerap melakukan permainan kata-kata dan bahasa yang indah guna menciptakan daya tarik dan ciri khas dari lirik lagu yang ia ciptakan. Dengan lirik lagu seseorang dapat berekspresi mengenai suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya (Nurdiansyah, 2018: 182). Permainan bahasa yang dimaksud adalah penggunaan vokal yang khas, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata, melodi yang kuat, notasi musik yang sesuai dengan lirik lagu. Sehingga, masyarakat dapat terbawa dengan makna yang terdapat dalam lirik lagu sesuai apa yang diinginkan pengarang (Awe, 2003: 51). Selain itu Awe (2003: 49) juga mengatakan bahwa lirik atau syair dalam sebuah lagu merupakan sebuah puisi begitu pula sebaliknya puisi merupakan sebuah syair.

Penulisan lirik lagu di kemas dengan menggunakan bahasa yang ringan, indah, dan mudah diingat. Selaras dengan pernyataan Stewart L Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Mulyana, 2010: 69) yang menyarankan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dalam pembentukan makna yang terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan alat guna menyampaikan sebuah pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal. Dalam hal ini Lasswell (dalam Sumartono, 2004: 4) mengatakan bahwa komunikasi dapat berlangsung apabila terdapat komunikator, pesan (lisan atau suara), media komunikasi, dan efek yang terpenuhi. Karena melalui lirik lagu penulis lagu dapat menyampaikan sebuah pesan dan mengekspresikan diri terhadap sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat dengan cara berinteraksi secara tidak langsung saat melantunkan

lagu tersebut. Lirik lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan musik. Dalam lirik lagu terdapat sebuah rangkaian kata-kata indah yang bermakna. Lirik sebuah lagu dikemas dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah diingat.

Selain musik, lirik lagu juga berkaitan dengan bahasa. pemilihan diksi atau bahasa pada sebuah lagu dengan memadukan fenomena di masyarakat dapat menentukan keberhasilan dalam menciptakan lirik lagu. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang digunakan manusia. Menurut Suryono, Astuti, Rahayu, Hariyanto, & Widayati (2019) bahasa sebagai alat komunikasi yang sering digunakan untuk mengkritisi penguasa, menggambarkan keresahan masyarakat terhadap permasalahan sosial, politik, hukum dan ekonomi yang berkaitan dengan kesenjangan ekonomi, kemiskinan, korupsi, pengangguran, pemerintah tangan besi, selain itu juga memiliki fungsi menghibur. Menurut Aritonang (2019: 78) mengatakan bahwa bahasa yang terdapat dalam lirik lagu telah dipadatkan, dipersingkat, lalu dibungkus dengan irama yang dibantu dengan penggunaan kata-kata bersifat imajinatif. Sehingga sebuah lagu kerap dikatakan sebagai ungkapan perasaan seorang pengarang mengenai suatu perasaan yang dilantunkan dengan iringan musik.

Oleh karena itu dalam setiap lagu memiliki sebuah cerita yang berbeda mulai dari lagu yang dinyanyikan dengan nuansa senang, sedih, jenaka, dan yang lainnya. Cerita tersebut merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis lagu terhadap pendengarnya. Maka dari itu, seorang musisi memiliki sarana yang baik untuk mengungkapkan pesan atau perasaan kepada orang yang dituju melalui lantunan lagu. Menurut Fitri (2017: 256) mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda atau lambang yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi bahasa yang merupakan alat penyampai gagasan melalui kegiatan komunikasi.

Dalam lagu "Tak Sekedar Cinta" yang merupakan single pertama Dnanda ini menjelaskan mengenai sebuah makna cinta yang begitu dalam yang dirasakan dari seseorang terhadap pasangannya. Dnanda merupakan salah satu penyanyi muda pendatang baru yang berbakat mengarang lagu bertemakan realitas sosial yang kerap dialami oleh banyak orang di dunia.

Maka untuk menemukan makna dari sebuah lirik lagu diperlukan metode guna menjadikan analisis lebih relevan. Metode yang sesuai ialah semiotika yang mempelajari mengenai seluk beluk makna. Mulai dari bagaimana mengartikan tanda, bagaimana terpengaruh oleh persepsi masyarakat, serta bagaimana dapat membantu masyarakat

dalam memaknai situasi dalam lingkungannya. Menurut penjelasan Ferdinand De Saussure dalam *Course in General Linguistic* mengemukakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi, serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat (Piliang, 2012: 47).

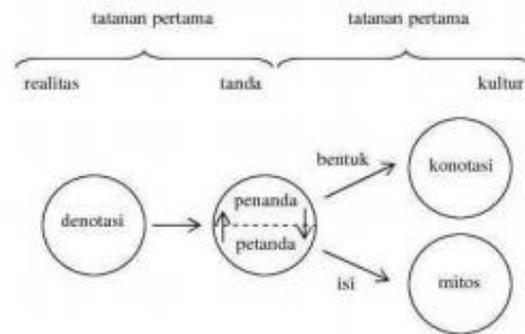
Adapun salah satu pernyataan mengenai semiotika yang diusulkan oleh seorang pakar kontemporer (2009: 7) yang mengatakan bahwa semiotika merupakan ilmu yang menganalisis mengenai segala sesuatu yang digunakan untuk berbohong. Beda halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sudjiman (dalam Sobur, 2009: 16) yang mengungkapkan bahwa semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*semeion*" yang berarti tanda atau "*seme*" yang berarti penafsir tanda. Tanda merupakan sesuatu hal yang menunjuk kepada sesuatu hal yang lain. Sebagai contoh "ada asap menandakan ada api". Pada masa itu tanda didefinisikan sebagai suatu yang petunjuk terhadap suatu hal. Selaras dengan pernyataan Barthes dan Kurniawan (dalam Sobur, 2008: 15) mengatakan dalam memahami dan memaknai objek dalam sebuah komunikasi bukan hanya mendapatkan informasi saja, melainkan dengan suatu tanda yang merujuk terdapat sebuah makna.

Oleh karena itu makna merupakan bagian yang melekat dari ilmu semantik sehingga tidak dapat dipisahkan dari apa saja yang dituturkannya. Salah satu pengertian semantik dikemukakan oleh Sobur (2009: 255) yang berbunyi bahwa makna (meaning) merupakan kata dan istilah yang membingungkan. Sehingga masyarakat seringkali memaknai sesuatu dengan berbeda.

Berdasarkan pernyataan konotasi, dan mitos (Fiske, 2007: 118-129). Maka dari itu, peneliti memilih menganalisis makna "Cinta" pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" dengan menggunakan teori analisis tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mengenai kemanusiaan (*humanity*), memaknai suatu hal (*things*), menjelaskan (*to signify*) dan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Barthes, 2007: 5). Berdasarkan pernyataan Barthes bahwa semiotika merupakan suatu metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda yang dimaksud adalah sebuah perangkat yang digunakan dalam mencari jalan keluar dalam kehidupan di dunia. Analisis semiotika Roland Barthes mengkaji mengenai gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*) yang terdiri atas denotasi, Roland Barthes.

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh aliran strukturalis terkemuka yang termasuk kedalam salah satu pengembang konsep semiologi Saussure dengan

menggunakan model *linguistic* dan *semiology* Saussuraen (dalam Sobur, 2009: 63). Bartes memiliki dua bentuk pertanda yang terdiri dari denotasi, konotasim dan mitos (Fiske, 2007: 118-120).



Gambar 1. Signifikasi Roland Barthes

Denotasi adalah penggambaran hubungan antara penanda dengan petanda dan tanda dengan suatu benda dalam suatu realitas eksternal. Dalam hal ini berupa suatu tanggapan secara umum mengenai suatu petanda. Barthes mengatakan bahwa tatanan ini mengacu pada anggapan umum mengenai tanda. Oleh karena itu penggunaan makna denotatif dapat menjadi sama sehingga perbedaannya terletak pada konotasinya (Fiske, 2007: 118). Denotasi ini mengarah pada apa yang diyakini oleh masyarakat. Misalnya, menurut pemahaman masyarakat mengenai kata “cinta” yang muncul dalam benak mereka adalah sebuah kebahagiaan.

Konotasi adalah suatu gambaran mengenai sebuah interaksi ketika tanda bertemu dengan sebuah perasaan atau emosi dari penggunaannya. Dalam hal ini biasanya konotasi dibungkus dalam suatu *frame* dan fokus. Menurut Fiske (2007: 118-120) konotasi merupakan bersifat subjektif yang seringkali tidak sadar bahwa kita telah menyadari hal tersebut. Bartes juga memaparkan terdapat tiga cara kerja tanda ditahapan konotasi. Yakni, sinifikasi tanda, interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi, dan nilai dalam kebudayaan mereka. Misalnya, makna konotasi kata “cinta” merupakan pasangan sehidup semati. Maka dari itu, menurut Barthes bahwa konotasi adaah penanda dari tanda konotasi.

Kemudian mitos adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu guna menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Barthes (dalam Fiske, 2007: 120-123) menyampaikan bahwa cara kerja mitis adalah dengan menaturalisasikan sebuah sejarah. Miasalnya, mitos dari kata “cinta” merupakan perilaku yang saling mengasihi setulus hati. Namun, kata “cinta” dalam judul lagu tersebut menceritakan perasaan hampa seseorang karena dikhianati kekasihnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif. Hal tersebut diungkapkan menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 15) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kunci hingga pada hasilnya yang menekankan pada makna dari pada generalisasi. Pada studi ini peneliti melakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan lirik lagu yang berjudul "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda.

Menurut West & Turner (2008: 75) mengungkapkan bahwa model interpretatif adalah cara melihat suatu realitas yang digunakan sebagai subjektif yang diciptakan oleh partisipan. Maka, dari itu dalam studi ini peneliti bertindak sebagai seorang partisipan. Penelitian dengan menggunakan model interpretatif memiliki sedikit penekanan terhadap objektivitas, karena sifat objek yang mutlak. Walau demikian, tidak selalu bergantung terhadap apa yang dikatakan oleh partisipan. Karena, terdapat penilaian yang berasal dari luar peneliti. Dengan menggunakan teori semiotika. Maka, tanda-tanda yang memiliki makna terdapat dalam lirik lagu "Tak sekedar cinta" dapat di paparkan secara detail sehingga dapat menghasilkan suatu penjelasan mendalam mengenai makna dibalik sebuah tanda. Objek dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika pada lirik lagu "Tak sekedar cinta" karya Dnanda. Dimana objek analisis semiotika yang dijadikan objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian lirik lagu lagu "Tak sekedar cinta" karya Dnanda adalah sebagai subjek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Yang merupakan cara pemerolehan data dengan melalui sebuah penelusuran di berbagai sumber yang relevan mengenai analisis semiotika Roland Barthes. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan kegiatan wawancara guna mendapatkan informasi terkait bidang penelitian. Karena dalam teori semiotika Rolad Barthes studi dokumen dapat dilakukan dengan menganalisis lirik lagu secara mendetail yang didasari atas penafsiran dari peneliti. Kemudian terdapat data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang

dianalisis yakni mengenai analisis semiotika Roland Barthes antara lain yaitu, dekumentasi, buku, jurnal, dan web sesuai dengan teori yang bersangkutan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Tak sekedar cinta” karya Dnanda. Tak sekedar cinta merupakan *single* pertama Dnanda setelah selesai mengikuti ajang pencarian bakat *Indonesia Idol*. yang diproduseri oleh salah satu jurnya yaitu Judika. Hal tersebut berawal dari karakter suara khas dimiliki oleh Dnanda. Selain itu ia juga pandai dalam memainkan berbagai macam alat musik dan menulis lagu. Sehingga tidak sulit untuk Judika mengajak Dnanda untuk bergabung dalam label musik miliknya DAD Entertainment dan langsung meliris *single* berjudul “Tak Sekedar Cinta” pada tahun 2021. Hasil analisis atau data yang dapat disajikan/dipaparkan dalam bentuk narasi. Isi dari penelitian ini yaitu analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Cinta pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta”

Penelitian ini menggunakan lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes untuk mengkaji makna denotasi, konotasi dan mitos. Sehingga makna cinta yang terkandung dapat diketahui oleh masyarakat secara luas.

Makna Denotasi

Cara menentukan makna denotasi yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda ini menggunakan teori Roland Barthes dengan merujuk pada pemahaman makna yang terdapat dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) KBBI. Penggunaan KBBI sebagai rujukan karena dalam lirik lagu ini menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga kemungkinan besar makna yang dimaksud dalam lirik lagu tersebut dapat didapatkan dalam KBBI.

Terdapat beberapa kata atau frasa yang terkandung dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” sehingga harus diketahui makna denotasinya agar tidak terjadi kekeliruan. Misalnya kata hati, abadi, kau, rasa, cinta, cinta takan memudar, dan didalam hatimu slama-lamanya. Makna denotasi dari kata “hati” dalam KBBI ialah sesuatu yang berada dalam tubuh manusia sebagai tempat segala perasaan. Kata “abadi” memiliki arti kekal. Kata “kau” merupakan pronominal kata engkau yang merupakan seseorang yang diajak berbicara. Kata “rasa” memiliki arti tanggapan hati terhadap sesuatu. Kata “cinta” memiliki arti keterpikatan antara pasangan. Makna denotasi frase “cinta takan memudar”

memiliki arti keterpikatan antara pasangan yang tidak akan menjadi pudar. Dan makna denotasi “didalam hatimu slama-lamanya” ada pada tempat segala perasaan hingga akhir hayat.

Makna Konotasi

Makna konotasi ialah makna emosional atau kultural yang memiliki sifat subjektif dan memiliki makna disamping makna itu sendiri. Makna konotasi dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” dianalisis berdasarkan frasa yang membangun lirik lagu tersebut.

Pada keseluruhan frasa yang berhubungan sehingga membangun lirik lagu yang indah ini mengandung makna konotasi yang menyatakan sebuah hubungan percintaan sepasang kekasih. Dalam hal ini penulis lagu sebagai seseorang yang sedang mengungkapkan perasaannya terhadap pasangannya mengenai apa yang ia rasakan selama ini. Penulis lagu menyampaikan kerinduannya terhadap pasangannya karena ia selalu mengingat masa-masa saat bersama pasangannya. Kemudian penulis merasakan sesuatu yang janggal terjadi pada pasangannya yang tidak biasa ia lakukan dan rasakan selama ini. Dalam hal ini penulis menekankan arti cinta beberapa kali terhadap pasangannya. Menurut penulis cinta itu hanya dimiliki oleh hati yang belum ternoda karena cinta tak akan meminta cintanya untuk mencintainya dan cinta akan hadir slama-lamanya.

Mitos

Mitos adalah suatu cerita yang digunakan oleh suatu kebudayaan tertentu guna menjelaskan mengenai suatu realitas alam. Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda ini memiliki mitos yang didapat dari analisis makna konotasi pada lirik lagu tersebut. Mitos yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah penulis lagu ingin menyampaikan perasaannya terhadap pasangannya mengenai apa yang tengah ia rasakan, kejangnggalan yang ia temukan dalam pasangannya, kerinduan terhadap pasangannya, seberapa besar kekuatan cinta, menjaga keutuhan cinta dalam menjalin hubungan ternyata dibutuhkan oleh sepasang kekasih.

Melalui lagu ini penulis lagu mengungkapkan bagaimana cinta harus dijaga dan saling jujur terhadap pasangannya kemudian menegaskan apa itu cinta yang sebenarnya. Bagaimana makna cinta yang ia rasakan terhadap pasangannya. sehingga penulis lagu ingin memberitahu terhadap pasangannya bahwa dirinya tulus dalam mencintai pasangannya dan berharap begitupun terhadap dirinya. Tidak ada kebohongan yang ditutupi dalam sebuah hubungan itu lah yang dinamakan dengan “cinta” pada lagu tersebut. Maka dari itu terdaoat hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan teori

semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda, adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis semiotika Roland Bartes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda.

Lirik Lagu	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
Kutuliskan surat malam ini, tentang kerinduanku padamu	Menjelaskan mengenai penulis lagu yang sedang mencurahkan isi hatinya kedalam sebuah bentuk tulisan.	Perasaan rindu yang dirasakan oleh penulis lagu, namun haya bisa ia dituangkan melalui tulisan sja supaya bisa ia kirim pada pasangannya.	Cinta merupakan hal yang dibutuhkan dan diimpikan oleh setiap manusia dalam membangun sebuah hubungan, baik pertemanan maupun percintaan.
Sepi rasa hati ini tanpa hadirmu di sini, temaniku saat malam dingin	Perasaan sepi karena di tinggal sendiri tanpa ditemani pasangan dalam keadaan malam yang dingin.	Keinginan penulis lagu untuk ditemani oleh pasangannya agar tidak merasa kesepian saat melewati malam yang dingin.	Cinta dalam sebuah hubungan harus dijunjung dan dipertahankan dengan baik.karena dengan menjaga kesetiaan sama halnya dengan menjaga kemurnian cinta. Namun,
Masih kuingat malam itu, kau tersenyum namun tak bahagia	Ingatan akan suatu kejadian pada malam hari di masa lalu yang memperlihatkan kekasih yang menampilkan seyuman di wajahnya terhadap dirinya namun dibalik senyuman itu terdapat perasaan yang tidak bahagia.	Bayangan raut wajah seseorang yang menyembunyikan sesuatu hal besar masih teringat jelas dalam memori penulis lagu terhadap kekasihnya. Bayangan akan senyuman yang dipancarkan oleh kekasihnya untuk menyembunyikan suatu hal kepada penulis lagu.	ketika cinta tidak bisa dijaga dengan baik maka kemurnian cinta dapat ternoda dan tidak dapat lagi dikatakan bahwa itu cinta. Sebuah cinta menjunjung tinggi kejujuran akan perasaan untuk mencinta, jika kejujuran sendiri dikhiati maka bukan lagi disebut “cinta”
Jauh di dalam hatimu ada satu yang tersimpan, diammu takkan mengobatimu	Menjelaskan jika terjadi suatu permasalahan kemudian disimpan hanya dalam hati tanpa melakukan evaluasi dan memilih untuk diam maka itu bukan jalan terbaik sehingga	Adanya keinginan penulis lagu terhadap pasangannya untuk bersikap jujur terhadap suatu hal jangan hanya disimpan sendiri dalam hati karena itu semua tidak akan	

	tidak akan menyelesaikan masalah.	akan menyelesaikan masalah yang ia rasakan.
Cinta bukan hanya sekedar cinta, cinta hadir dalam dalam hati yang belum ternoda	Menjelaskan jika ingin merasakan kehadiran cinta maka harus memiliki hati yang belum ternoda	Dalam kehidupan kita akan mendapatkan sebuah cinta namun cinta bukan hanya sekedar cinta tetapi cinta akan hadir pada seseorang yang memiliki hati belum ternoda oleh apapun. Cinta akan hadir pada orang yang menjaga kemurnian cinta.
Cinta takkan memudar dan menua, cinta'kan abadi wakau terkadang terluka	Menjelaskan kekuatan cinta yang tidak akan memudar dan menua karena cinta akan abadi walau terkadang akan terluka oleh cinta.	Datangnya cinta dalam kehidupan sepasang kekasih tidak akan memudar dan menua jika kemurnian cinta dijaga oleh kedua belah pihak dengan baik. Walau terkadang cinta dapat membuat luka, namun luka tersebut tidak akan bertahan lama karena akan habis dikikis oleh kemurnian cinta yang dimiliki keduanya.
Cinta tak mungkin melupakan cinta, cinta tak pernah meminta tuk dapatkan cinta	Menjelaskan mengenai cinta yang akan melekat dan tidak mudah untuk melupakan cinta serta cinta yang tidak akan meminta untuk mendapatkan cintanya	Kekabadian mengenai cinta yang dimiliki oleh sepasang kekasih yang menjunjung tinggi kemurnian cinta penulis lagu menyadari bahwa cinta tidak akan mungkin akan lupa akan siapa cintanya dan cinta akan terus memberi dan menjaga walau cinta

		tidak pernah memintanya.
Cinta takkan sanggup mendua, cinta kan ada di dalam hatimu selama-lamanya	Menjelaskan mengenai cinta yang tidak akan sanggup untuk mengkhianati kekasihnya karena cinta akan ada dalam hati hingkapanpun tak terbatas oleh waktu.	Dengan hadirnya cinta dalam kehidupan sepasang kekasih penulis lagu berpendapat bahwa cinta akan mengekalkan dan menjaganya, karena cinta tidak akan sanggup untuk menyekiti bahkan mendua, cinta murni yang dijaga oleh kedua belah pihak akan terjaga dan selalu ada dalam hati selama-lamanya.

Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda dapat diperoleh sebuah makna “Cinta” dalam menjalankan sebuah hubungan dalam percintaan. Makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu mengajarkan kita untuk senantiasa selalu bersikap jujur dan terbuka dalam bersikap. Hal tersebut guna memberikan ruang bagi perasaan cinta untuk saling mengisi, memiliki, dan mewarnai kehidupan pasangan kita agar dapat menjaga keutuhan cinta yang ada pada kedua pasangan tersebut. Maka dari itu segala hal mengenai sikap keterbukaan dalam menjalin hubungan sangat diperlukan dalam sebuah hubungan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini membahas mengenai tiga poin utama dari analisis semiotika Roland Barthes yaitu mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” karya Dnanda yaitu sebagai berikut.

Makna denotasi dalam lirik lagu tersebut digambarkan bahwa penulis lagu merasakan kesepian, pasangan yang bersikap tidak jujur, dan menyatakan apa itu yang dinamakan cinta. Dengan hal itu penulis lagu menekankan kata cinta berkali-kali sebagai bentuk perasaannya terhadap pasangannya. Makna konotasi dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” ini menggambarkan seseorang yang sedang dilema akan cinta nya karena ia memiliki pasangan yang tidak bersikap jujur terhadap dirinya sehingga ketika ia

melewati hari-hari bersama ia selalu bersikap manis seolah-olah tidak terjadi apa-apa untuk menutupi semua permasalahan. Walaupun sebenarnya yang ia lakukan itu bersikap bukan sebagaimana cara cinta bersikap, karena cinta akan selalu jujur, tulus, dan tidak memudah hingga akhir hayat. Kemudian mitos yang diperoleh dari lirik lagu tersebut adalah berkaitan dengan cinta pada konteks hubungan percintaan. Yaitu dibutuhkannya sebuah kejujuran dan ketulusan oleh keduanya agar tercipta hubungan yang baik.

Oleh karena itu dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” ini terdapat sebuah makna cinta dengan mendeskripsikan bagaimana cinta yang seharusnya. Pemilihan lirik yang sederhana namun memiliki makna yang begitu dalam mengenai cinta. Bait per bait dalam lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh penulis lagu dan pernyataan yang ingin ia sampaikan terhadap pasangannya.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, agar melakukan penelitian mengenai analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu dan mengkombinasikan dengan tayangan video musik lagu tersebut, agar dapat dibandingkan antara perbedaan sistem tanda yang digunakan oleh keduanya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya untuk tidak hanya menganalisis sebuah lirik lagu saja, melainkan dapat berupa tayangan iklan, film dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Davd Ardhy & Yohannes Don Bosco Doho. (2019). *Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda"*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, 77-103.
- Awe. (2003). *Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie. (2018). *Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus*. Jurnal Semiotika, 19(2), 107-117.
- Barthes, R. (2007). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa : Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Bandung: Jalasutra.
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Fitri, Syarif. (2017). *Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung dan Laut" Karya Payung Teduh*. Jurnal Komunikasi, 3(3), 256-261.
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hidayat, Rahmat, (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 243-258.
- Iswari, F. M. (2015). *Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik "Kapital"(Analisis Semiotika)*. Jurnal Komunikasi, 3(1), 254-268.
- Kusumawati, Henny., Nuryati Tri Rahayu., Dwi Fitriana. (2019). *Analisis Semiotika Model Roland Barthes pada Makna Lagu "Rembulan" Karya Ipha Hadi Sasono*. Jurnal Klitika, 1(2), 105-116.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: "Suatu Pengantar"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Rahmadya Putra. (2016). *Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Bendera")*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan sosial, 5(3), 290-303.
- Nurdiansyah, Cepi. (2018). *Analisa Semiotik Makna Motivasi Berkarya Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtenty*. Jurnal Komunikasi, 9(2), 161-167.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya & Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Sobur, A. (2009). *Analisis teks media suatu analisis untuk wacana, analisissemiotika dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumartono. (2004). *Menjalin Komunikasi Otak dan Rasa*. Jakarta: Gramedia.

- Sumja, Pradita. (2020) *Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus*. Jurnal Humaniora, 25(2), 50-58.
- Suryono, J., Astuti, P. I., Rahayu, N. T., Hariyanto, H., & Widayati, M. (2019). *Karikatur Iklan Politik Media Luar Ruang Jangan Membeli Kucing dalam Karung*. Jurnal Komunikasi, 12(1), 46.
- Trinanda, E. Regi., Holihul. Abidin. (2019). *Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia Yang Dipopulerkan oleh Group Band D'masiv*. Jural Scientia, 1(2), 1-10.
- West, R. & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.